

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBULU

Henny Murgianita, Sri Wahyuni A, Asmuji

Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Email : gadizaachni@gmail.com, sriwahyuni@unmuhjember.ac.id, asmuji@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan yang menjadi tantangan secara global, khususnya Indonesia. Data tahun 2020 juga menunjukkan terdapat kabupaten/kota tersebut menunjukkan jumlah kasus yang tinggi, yaitu Kota Surabaya dengan 4.151 kasus, Kabupaten Jember 3.047 kasus dan Kabupaten Sidoarjo 2.520 kasus. Dalam penanggulangan kasus tersebut, program Terapi Pencegahan Tuberkulosis merupakan salah satu program untuk mengendalikan tuberkulosis. Dalam pelaksanaannya sasaran Terapi Pencegahan Tuberkulosis untuk semua kontak serumah yang berusia 5 tahun keatas dengan target capaian TPT sebanyak 68% untuk penurunan insiden tuberkulosis. **Tujuan:** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Jember. **Metode Penelitian:** Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskripsi correlation serta menggunakan pendekatan Cross Sectional. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner tingkat pengetahuan dan lembar observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Slovin sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Analisa data dilakukan menggunakan uji Spearman Rho. **Hasil:** Hasil uji bivariat membuktikan ada hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Jember, dengan hasil Spearman Rho dengan probabilitas (p) sebesar 0,001. Nilai $p < 0,50$ menunjukkan bahwa korelasi signifikan. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Jember. **Diskusi:** Diharapkan petugas kesehatan untuk lebih memberikan penyuluhan dan konseling tentang terapi pencegahan tuberkulosis, agar proses pencegahan tuberkulosis ini bisa berhasil secara maksimal. **Kata Kunci** : Pengetahuan, Kepatuhan, Tuberkulosis

ABSTRACT

Background: Tuberculosis is a health problem that is a challenge globally, especially in Indonesia. Data for 2020 also shows that there are districts/cities showing a high number of cases, namely Surabaya City with 4,151 cases, Jember Regency with 3,047 cases and Sidoarjo Regency with 2,520 cases. In dealing with these cases, the Tuberculosis Prevention

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*Therapy program is one of the programs to control tuberculosis. In its implementation, the target of Tuberculosis Prevention Therapy is for all household contacts aged 5 years and over with a TPT achievement target of 68% to reduce the incidence of tuberculosis. research purposes: To determine the relationship between the level of family knowledge and compliance with taking tuberculosis prevention therapy medication in the Working Area Health Center Ambulu Jember Regency. **Research Method:** This research method uses a correlation descriptive research design and uses a Cross Sectional approach. The instruments used were knowledge level questionnaires and observation sheets. The sampling technique used the Slovin technique so that the sample in this study amounted to 60 respondents. Data analysis was carried out using the Spearman Rho test. **Results:** Bivariate test results prove that there is a relationship between the level of family knowledge and compliance with taking tuberculosis prevention therapy medication in the Working Area Health Center Ambulu Jember Regency, with Spearman Rho results with a probability (p) of 0.001. The p value < 0.50 indicates that the correlation is significant. **Conclusion:** There is a relationship between the level of family knowledge and compliance with taking tuberculosis prevention therapy medication in the Working Area Health Center Ambulu Jember Regency. Discussion: It is hoped that health workers will provide more education and counseling about tuberculosis prevention therapy, so that the tuberculosis prevention process can be maximally successful.*

Keywords : Knowledge, Compliance, Tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis menjadi penyebab kematian terbesar ke-13 di dunia dan penyakit menular penyebab kematian terbesar setelah virus Covid-19, bahkan lebih tinggi dari HIV/AIDS. WHO merilis bahwa Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara dengan jumlah kasus tuberkulosis tertinggi di dunia (WHO, 2023). Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan yang menjadi tantangan secara global.

WHO menyebutkan jumlah penderita tuberkulosis di dunia mencapai 10,6 juta pada tahun 2022. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 10,3 juta pada tahun 2021. Sedangkan untuk berpartisipasi, mayoritas penderita tuberkulosis berada di garda depan. India memimpin dalam hal jumlah kasus di dunia, menyumbang 27% kasus global pada tahun 2022. Indonesia berada di urutan berikutnya, menyumbang 10% kasus global.

Selain itu, WHO dalam laporannya menyebutkan bahwa jumlah penderita tuberkulosis di 83 negara di dunia mengalami penurunan rata-rata 20%. Namun sayangnya, Indonesia justru masuk ke dalam jajaran Negara yang mengalami kenaikan, jumlah kasus tuberkulosis Indonesia merupakan salah satu negara yang jumlah kasus tuberkulosisnya terus meningkat.

Berdasarkan Global TB Report tahun 2022 angka insiden tuberkulosis tahun 2021 sebesar 969.000 atau 354 per 100.000 penduduk; angka insiden TB sebesar 22.000 kasus per tahun atau 8,1 per 100.000 penduduk; kematian karena tuberkulosis diperkirakan sebesar 144.000 atau 52 per 100.000 penduduk dan kematian tuberkulosis sebesar 6.500 atau 2,4 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan RI. 2023).

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan menyebut, per 2022 terdapat sekitar 969.000 kasus tuberkulosis di Indonesia termasuk kasus tuberkulosis Anak pada 2022 ditemukan sebanyak 100.726 kasus. Tiga kabupaten/kota dengan jumlah kasus TBC tertinggi pada tahun 2021 berasal dari Kota Surabaya (4.631 kasus),

Kabupaten Jember (3.028), dan Kabupaten Sidoarjo (2.713 kasus) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022).

Menurut Prasetyo (2019), Infeksi Laten Tuberculosis (ILTb) adalah keadaan respon imun yang persisten dengan antigen Mycobacterium Tuberculosis tanpa manifestasi klinis TB aktif. Dalam kasus ini anak lebih mudah tertular dan berkembang menjadi TB aktif. Oleh karena itu, investigasi kontak merupakan tindakan preventif yang menjadi hal penting yang harus dilakukan.

Dalam hal ini pemberian TPT menjadi intervensi untuk menyelamatkan, memberi bantuan dan menyediakan bantuan yang lebih efektif dan berintegrasi pada temuan kasus TB yang intensif (Stranas Penanggulangan Tuberculosis, 2020). Selain TPT, upaya pencegahan harus terus dilakukan agar dapat memutus rantai penularan, menegakkan diagnosis cepat, mengendalikan infeksi dengan baik, dan pengobatan yang efektif.

Program pencegahan tuberkulosis membutuhkan perhatian dari seluruh masyarakat karena penyakit ini umumnya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis berpengaruh pada risiko penularan penyakit ke masyarakat. Ini bukan hanya masalah individu, tetapi masalah komunitas, yang terkait dengan masalah ekonomi individu, keluarga, komunitas, perusahaan, dan negara.

Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan perilaku kesehatan yang buruk dan mendorong penularan penyakit. Seseorang dengan pengetahuan dan pemahaman tentang tuberkulosis dan pencegahan penularan memiliki peran penting dalam keberhasilan upaya pencegahan penularan tuberkulosis (Gero S, et al., 2017). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyerukan agar seluruh negara berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tuberkulosis dan menstimulasi partisipasi masyarakat dalam pengendalian penyakit. Berbagai literatur menunjukkan bahwa pengendalian tuberkulosis dapat ditingkatkan secara signifikan jika pengetahuan dan sikap masyarakat juga turut serta ditingkatkan (Ramadhany, et al., 2020).

Peran serta dukungan keluarga dalam mengawasi terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) dapat memperbaiki derajat kepatuhan penderita (Sari et al., 2020). Dukungan keluarga menjadi motivasi yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu terapi sehingga muncul keinginan dan kemauan untuk berperilaku patuh terhadap terapi pencegahan yang dijalankan (Eta & Cusmarih, 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Jember.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional. Sampel dari penelitian ini adalah 60 orang dengan kriteria inklusi usia 16 sampai dengan 65 tahun dari keluarga tuberkulosis (TB) Paru non MDR dengan jumlah populasi 70 orang di Wilayah Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010).

Pengumpulan data untuk variabel independen dan dependen menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan teknik Korelasi Spearman Rank, yang fungsinya untuk menentukan besarnya hubungan dua variabel yang berskala ordinal. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah etik ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan dengan nomor surat 0197/KEPK/FIKES/XII/2024.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember, Juli 2024 (n=60)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	33,3
	Perempuan	40	66,7
Umur	17 – 25 tahun	10	16,7
	26 - 35 tahun	12	20
	36 - 45 tahun	21	35
	46 – 55 tahun	12	20
	56 - 65 tahun	5	8,3
Pendidikan	Tidak Sekolah	3	5
	SD	12	20
	SMP	10	16,7
	SMA	30	50
	Sarjana	5	8,3
Pekerjaan	Pelajar	7	11,7
	Ibu Rumah Tangga	13	21,6
	Petani	1	1,7
	Wiraswasta	27	45
	Guru	3	5
	Buruh	9	15

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 1. Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 40 orang (66,7%). Berdasarkan karakteristik umur terbanyak adalah berumur dewasa akhir sebanyak 21 responden. karakteristik pendidikan sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 30 responden. Berdasarkan karakteristik pekerjaan terbanyak responden memiliki pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 27 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember, Juli 2024 (n=60)

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Kurang	8	13,3
2.	Cukup	23	38,3
3.	Baik	29	48,3
Total		60	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 2. Terlihat bahwa tingkat pengetahuan keluarga pasien tuberkulosis di Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember terbanyak ada pada kriteria baik sebanyak 29 responden atau 48,3%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Terapi Pencegahan Tuberkulosis Keluarga Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember, Juli 2024 (n=60)

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Patuh	48	80
2.	Tidak Patuh	12	20
Total		60	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 3. Dapat dilihat bahwa kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis keluarga pasien tuberkulosis di puskesmas ambulu kabupaten jember terbanyak ada pada kriteria patuh sebanyak 48 responden atau 80%.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Terapi Pencegahan Tuberkulosis Keluarga Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember, Juli 2024 (n=60)

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat		Total	Hasil
	Patuh	Tidak Patuh		
Baik	29	0	29	<i>p value:</i> 0.001 <i>r:</i> 0,661
Cukup	19	4	23	
Kurang	0	8	8	
Total	48	12	60	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel 4. Menggambarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan menggunakan uji Spearman Rho memperoleh p value = 0,001, karena nilai signifikansi kurang dari taraf signifikan 5% (P value = 0,001 < α = 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis, dan hubungan yang ada memiliki hubungan kuat dikarenakan nilai koefisiensi korelasi (r) sebesar 0,661 dengan arah positif.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Keluarga Penderita Tuberkulosis

Berdasarkan penelitian tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis di Puskesmas Ambulu Jember didapatkan hasil pada tabel 2. yang menunjukkan bahwa dari jumlah 60 responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 8 orang (13,3%), sedangkan kategori cukup sebanyak 23 orang (38,4%) dan yang kategori baik sebanyak 29 orang (48,3%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Oktavienty dkk (2019) yang menyatakan bahwa hasil penelitian di UPT Peskesmas Simalingkar Kota Medan, diketahui hasil penelitian dari 42 responden sebagian besar (76,19%) pengetahuan baik dan sebagian besar (85,71%) termasuk dalam kategori patuh dalam minum obat. Berdasarkan hasil Uji yang telah dilakukan didapatkan nilai $q < \alpha$ atau $0,002 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada terdapat hubungan tingkat pengetahuan pasien terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga penderita

yang kurang tingkat pengetahuannya maka akan mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam meminum obat terapi pencegahan tuberkulosis dalam upaya pencegahan tuberkulosis.

Kepatuhan Minum Obat Terapi Pencegahan Tuberkulosis

Berdasarkan tabel 3 yaitu menunjukkan dari jumlah 60 responden, karakteristik keluarga pasien tuberkulosis di Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember yang memiliki kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis dengan kategori patuh sebanyak 48 responden dengan presentase 80 % dan yang tidak patuh sebanyak 12 responden (20%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hasina (2023) yang menyatakan bahwa hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kota Surabaya Tahun 2023, diketahui bahwa responden yang patuh sebanyak 40 orang (70,1%), sedangkan yang mengalami ketidak patuhan sebanyak 17 responden (29,8%) Berdasarkan hasil statistik yang dilakukan dengan menggunakan Uji Rank Spearman didapatkan nilai $q < \alpha$ atau $0,030 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan Pasien TB Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kota Surabaya.

Kepatuhan dalam minum obat terapi pencegahan tuberkulosis sangat berperan sangat penting dalam proses pencegahan penyebaran penyakit tuberkulosis, sebab hanya dengan meminum obat secara teratur dan lengkap tanpa putus maka keluarga pasien tuberkulosis bisa terhindar dari tertular penyakit tuberkulosis. Kepatuhan dalam pencegahan dapat mencerminkan perilaku keluarga penderita tuberkulosis dengan menaati semua nasihat dan petunjuk yang diberikan oleh tenaga medis mengenai segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencegah penularan yang optimal. Salah satunya dengan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis. Hal ini merupakan syarat utama terjadinya keberhasilan pencegahan yang dilakukan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Terapi Pencegahan Tuberkulosis

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan uji Spearman Rho hubungan antara menunjukkan tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) didapatkan nilai p value = $0,001 < 0,05$, berarti H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Jember. Nilai kekuatan hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis sebesar 0,661 yang dapat diartikan terdapat hubungan yang kuat antara antara tingkat pengetahuan keluarga dengan kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis dengan arah positif atau searah, artinya semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin tinggi pula kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi, kemungkinan besar akan lebih memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada, sehingga informasi tentang kesehatan akan mudah didapatkan. Tingginya pengetahuan seseorang terhadap penyakit akan mempengaruhi seseorang terhadap diri yang tinggi akan kesehatan dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menjaga kesehatan dirinya dan keluarganya.

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa tindakan seseorang terhadap masalah kesehatan pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang terhadap masalah tersebut. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga pasien tuberkulosis maka semakin tinggi pula kepatuhan pasien tersebut untuk melakukan pencegahan. Semakin rendah pengetahuan maka semakin tidak patuh keluarga pasien tuberkulosis untuk minum obat terapi pencegahan tuberkulosis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilo (2023) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum pada pasien tuberkulosis paru menunjukkan responden mempunyai mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 42,10%, tingkat

pengetahuan sedang sebanyak 55,30% dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 2,60%. Tingkat kepatuhan minum OAT tinggi pada 44,70% responden, tingkat kepatuhan sedang pada 28,30% responden dan tingkat kepatuhan rendah pada 26,30% responden. Analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan minum obat menunjukkan p value 0,000 (< 0,05) dengan nilai korelasi (r) = 0,489. Sehingga didapat Sebagian besar pasien TB di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri, Wonogiri, Jawa Tengah memiliki tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat yang tinggi serta ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Dalam hal ini promosi kesehatan masih perlu ditingkatkan dalam pelayanan keperawatan komunitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Terapi Pencegahan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Jember, diperoleh:

1. Tingkat pengetahuan keluarga pasien tuberkulosis tentang tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Jember dalam kategori baik.
2. Kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Jember dalam kategori patuh.
3. Tingkat pengetahuan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Jember.

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian kepatuhan minum obat terapi pencegahan tuberkulosis dari faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, S., Nurida, A., Levani, Y., dan Nerly, W. S. (2020): Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tb Paru Di Wilayah Kabupaten Lamongan Pada Januari 2016 – Desember 2018, *Medica Arteriana (Med-Art)*, 2(2), 80.
- Astuti, Erwin P., and Ferry Ardianto. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru pada Keluarga." *Jurnal Penelitian STIKES RS Baptis Kediri*, vol. 3, no. 1, 2010, pp. 19-28.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. (2022). Rencana Kinerja Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2022.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eta, & Cusmarih. (2022). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2308–2317
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Data Cakupan Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di Indonesia Tahun 2023*
- Prasetyo, A. (2019). Tatalaksana Terkini Infeksi Laten Tuberkulosis Pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(2), 146–148.
- Sari, E.R.P. and Setiyawan, D. (2020) 'Hubungan pengetahuan dengan pencegahan penularan tb paru pada anggota keluarga di wilayah kerja Puskesmas Depok Sleman', *MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia)*, 9(2)
- Stranas Penanggulangan Tuberculosis. (2020). *Strategi Nasional Penanggulangan Tuberculosis*. In *Pertemuan Konsolidasi Nasional Penyusunan STRANAS TB*.
- Susilo, Anung, et al. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri."

MEDIC NUTRICIA

Jurnal Ilmu Kesehatan

ISSN : 3025-8855

2024, Vol. 8 No 5

Plagiarism Checker No 245.5543

Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Avicenna: Journal of Health Research 6.1 (2023): 120-127.

World Health Organization (WHO) (2022) Global TB Report 2022. Geneva: World Health Organization (WHO).